BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisa terhadap data penelitian serta uraian – uraian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis akan menyampaikan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa MA Mazro'atul Huda Wonorengo tidak sama. Kecerdasan emosional siswa MA Mazro'atul Huda Wonorengo dapat digolongkan menjadi tiga kategori yaitu rendah yang memiliki nilai EQ antara 157 – 195, kategori sedang yang memiliki nilai EQ antara 196 – 234 dan kategori tinggi yang memiliki nilai EQ antara 235 – 273. Berdasarkan hasil angket pengukuran kecerdasan emosional yang diberikan kepada siswa, rata – rata kecerdasan emosional siswa berada dalam kategori sedang. Meskipun demikian terdapat perbedaan dalam menyikapi beberapa kondisi yang mencerminkan kecerdasan emosional pada siswa yang memiliki kategori rendah, sedang dan tinggi. Perbedaan tersebut dapat ditunjukkan pada siswa yang memiliki kategori EQ rendah, siswa cenderung memiliki aspek kecerdasan emosional yang kurang seperti tidak bisa mengenali emosi dirinya sendiri, tidak bisa memposisikan dirinya dengan baik, memiliki motivasi yang kurang, dan bersikap pasif dalam bersosialisasi dengan orang lain. Sedangkan untuk siswa yang memiliki kategori EQ sedang dan tinggi telah menunjukkan 5 aspek kecerdasan emosional yakni kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial yang baik.
2. Peran guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di MA Mazro'atul Huda Wonorengo yaitu :
 - a. Guru sebagai pembimbing yang artinya guru membimbing siswa dalam mencari solusi untuk setiap permasalahan yang dihadapi
 - b. Guru sebagai demonstrator yakni memberikan contoh secara nyata dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari – hari

- c. Guru sebagai motivator yang selalu memotivasi siswa agar tetap memiliki semangat
 - d. Guru sebagai mediator dan fasilitator. Mediator yakni guru menjadi perantara atau penengah antara siswa dengan orang - orang yang berada disekitarnya, sedangkan fasilitator yaitu guru menjadi perantara siswa dengan barang – barang atau kebutuhan sumber belajar yang menunjang pencapaian tujuan proses belajar mengajar
 - e. Guru sebagai organisator yang juga berarti guru sebagai pengelola kelas. Artinya seorang guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelas
 - f. Guru sebagai evaluator artinya guru memberikan penilaian dan mengevaluasi setiap siswa agar dapat mengetahui perkembangan dan keberhasilan proses pembelajaran.
3. Faktor pendukung dan penghambat guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa MA Mazro'atul Huda Wonorengo terbagi menjadi dua faktor yakni faktor internal dan eksternal.
- a. Faktor pendukung
 - 1) Faktor internal
 - a) Usia siswa yang lebih matang
 - b) Keinginan siswa untuk menjadi lebih baik
 - c) Kepribadian *ekstrovert* siswa
 - 2) Faktor eksternal
 - a) Lingkungan keluarga yang baik
 - b) Lingkungan pertemanan yang baik
 - c) Sarana prasarana sekolah yang baik
 - b. Faktor penghambat
 - 1) Faktor internal
 - a) Usia siswa yang belum matang
 - b) Perbedaan jenis kelamin
 - c) Kepribadian *intovert* siswa
 - 2) Faktor eksternal
 - a) Lingkungan keluarga yang kurang baik

- b) Lingkungan pertemanan yang buruk
- c) Terbatasnya jam pembelajaran Akidah Akhlak

B. Saran – saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, maka dapat dikemukakan saran – saran berikut :

1. Untuk guru Akidah Akhlak, hendaknya lebih giat dan terus menambah ilmu pengetahuan serta dapat menambah kegiatan yang sekiranya dapat mengembangkan kecerdasan emosional siswa menjadi lebih baik. Karena kecerdasan emosional merupakan salah satu kunci untuk keberhasilan siswa di masa yang akan datang.
2. Untuk orangtua, sebaiknya orangtua memberikan perhatian yang lebih kepada anak. Dan juga membantu anak dalam mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya termasuk kecerdasan emosionalnya agar anak dapat menjadi pribadi yang lebih baik.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat mengambil kesimpulan serta hikmah dari setiap ilmu dan pembelajaran yang di dapat. Tidak hanya meyakini namun juga menjalankan dengan penuh tanggungjawab apa yang sudah diajarkan oleh guru disekolah maupun orangtua dirumah.